

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan mengenai lokasi penelitian dilakukan, populasi penelitian dan sampel penelitian. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Bandung yang berlokasi di Jalan Semar Nomor 5 Bandung. Sekolah ini memiliki motto “BISA”, yaitu Berprestasi, Inovatif, Sukses dan Antusias. Motto tersebut didukung dengan salah satu tujuan sekolah yaitu terwujudnya peningkatan kualitas lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik pada tingkat nasional dan internasional. Maka untuk memenuhi salah satu tujuan sekolah tersebut, peserta didik perlu untuk mengembangkan kemampuan pembuatan keputusan karir agar kelak mampu memilih kelanjutan karir sesuai dengan kualitas akademiknya.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas IX SMPN 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Populasi tersebut dipilih atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

- a. Sharf (1992:123), mengemukakan bahwa “peserta didik sekolah menengah berada pada tahapan eksplorasi karir dalam perkembangan karirnya.” Salah satu tugas pada tahap eksplorasi karir adalah mengenal keterampilan membuat keputusan karir dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karir.
- b. Dilihat dari jenjang pendidikan, peserta didik SMP kelas IX berada pada situasi pemilihan karir dan harus membuat keputusan mengenai pilihan karirnya.

Adapun jumlah populasi peserta didik kelas IX SMPN 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut.

Laras Bethari Raga Sukmasuci, 2013

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembantuan Keputusan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	IX – 1	39
2	IX – 2	42
3	IX – 3	38
4	IX – 4	39
5	IX – 5	41
6	IX – 6	40
7	IX – 7	42
8	IX – 8	39
9	IX – 9	39
10	IX – 10	39
11	IX – 11	40
Jumlah Total		438

3. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:118), menjelaskan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengambilan sampel untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Arikunto (2010:177), menjelaskan bahwa “penggunaan teknik *Simple Random Sampling* dilakukan karena peneliti ingin memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel dengan cara setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi, lalu diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya subjek.”

Adapun hasil tingkat ketercapaian kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Tingkat Ketercapaian Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 9 Bandung
Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	Rata-Rata	Kesimpulan
IX-1	32	82,05%	7	17,9%	0	0%	39	199	Tinggi
IX-2	30	71,43%	12	28,6%	0	0%	42	194	Tinggi
IX-3	27	71,05%	11	28,9%	0	0%	38	193	Tinggi
IX-4	24	61,54%	15	38,5%	0	0%	39	193	Tinggi
IX-5	27	65,85%	14	34,1%	0	0%	41	192	Tinggi
IX-6	29	72,50%	11	27,5%	0	0%	40	193	Tinggi
IX-7	33	78,57%	9	21,4%	0	0%	42	192	Tinggi
IX-8	22	56,41%	17	43,6%	0	0%	39	189	Tinggi
IX-9	21	53,85%	18	46,2%	0	0%	39	189	Tinggi
IX-10	26	66,67%	13	33,3%	0	0%	39	193	Tinggi
IX-11	29	72,50%	11	27,5%	0	0%	40	192	Tinggi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan program bimbingan yang telah dibuat dalam meningkatkan kemampuan membuat keputusan karir peserta didik, sehingga sampel yang dibutuhkan adalah peserta didik yang berada di kelas yang memiliki rata-rata skor terendah pada profil kemampuan pembuatan keputusan karir yang diidentifikasi menggunakan instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir. Berdasarkan profil tingkat ketercapaian kemampuan pembuatan keputusan karir kelas IX pada tabel 3.2, maka kelas yang memiliki rata-rata skor terendah adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kategori Sampel	Kelas	Jumlah Peserta Didik
Kelas Eksperimen	IX-9	39 orang
Kelas Kontrol	IX-8	39 orang

Penentuan kategori sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tertera pada tabel 3.3 didasarkan pada profil tingkat ketercapaian kemampuan pembuatan keputusan karir. Kelas IX-8 dan kelas IX-9 dipilih menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol karena hasil rata-rata skor menunjukkan jumlah yang paling rendah diantara kelas-kelas yang lain.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tentang program bimbingan untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012 : 14) mengartikan pendekatan kuantitatif sebagai:

Pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan pengkajian secara rinci terhadap kemampuan peserta didik dalam pembuatan keputusan karir dengan menggunakan instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga dihasilkan suatu data ilmiah.

Data yang dihasilkan merupakan profil kemampuan peserta didik dalam pembuatan keputusan karir. Profil kemampuan peserta didik dalam pembuatan keputusan karir kemudian dianalisis dan dijadikan landasan untuk membuat program bimbingan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan program bimbingan yang telah dibuat dalam meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2012: 107), mengartikan “metode penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.” Terdapat beberapa bentuk dalam metode penelitian eksperimen, yaitu *Pre-Experimental*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental* (Sugiyono, 2012: 109).

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experimental* (eksperimen semu). Penelitian eksperimen semu memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini mempunyai dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, kemudian diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keadaan apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengaruh perlakuan adalah $(o_2 - o_1) - (o_4 - o_3)$ (Sugiyono, 2012:116).

Skema *Nonequivalent Control Group Design* digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Skema *Nonequivalent Control Group Design*

P o ₁	X	o ₂
P o ₃		o ₄

Keterangan:

- P : Kelompok eksperimen dan kontrol peserta didik SMP kelas IX yang dipilih dengan tujuan tertentu
- O₁ & O₃ : Kedua kelompok tersebut diobservasi dengan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awalnya
- O₂ : Kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan
- O₄ : Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan
- X : Perlakuan

(Sugiyono, 2012:116)

C. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional terdapat dua konsep pokok dalam penelitian ini, yaitu kemampuan membuat keputusan karir dan program bimbingan karir.

1. Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Peserta Didik

Secara operasional, yang dimaksud dengan kemampuan pembuatan keputusan karir dalam penelitian ini adalah respon konseli yaitu peserta didik kelas IX SMPN 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 terhadap pernyataan tertulis

tentang proses penentuan pilihan kelanjutan studi yang dibatasi pada aspek pengetahuan dan sikap sebagai berikut:

- a. Aspek pengetahuan ditunjukkan dengan indikator; (1) kesadaran diri; (2) pengidentifikasian nilai; (3) pertimbangan lingkungan; (4) pemahaman dalam pembuatan keputusan karir; dan (5) pemahaman langkah-langkah pembuatan keputusan karir.
- b. Aspek sikap ditunjukkan dengan indikator; (1) keyakinan diri; (2) keinginan diri; dan (3) keterlibatan diri.

2. Program Bimbingan Karir

Dalam penelitian ini, program bimbingan karir adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang disusun berdasarkan profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMPN 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 yang dilaksanakan dalam bentuk Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling. Secara umum program bimbingan karir ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMPN 9 Bandung.

Program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik terdiri dari tujuh komponen dasar, yaitu: (a) kesadaran diri; (b) pengidentifikasian nilai dengan mengenal macam-macam nilai yang berkembang serta kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari; (c) pertimbangan lingkungan dalam memilih kelanjutan pendidikan; (d) pembuatan keputusan karir secara mandiri; (e) pemahaman langkah-langkah pembuatan keputusan karir; (f) keyakinan diri dalam melanjutkan studi; (g) keinginan diri untuk mencari informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan kelanjutan studi; dan (h) keterlibatan diri dalam aktivitas yang menunjang pilihan kelanjutan studi.

Struktur program bimbingan karir yang dibuat terdiri dari rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, tahapan kegiatan, pengembangan topik, pengembangan satuan layanan kegiatan bimbingan dan konseling, evaluasi, tindak lanjut dan indikator keberhasilan. Program bimbingan karir dibuat dalam upaya membantu meningkatkan kemampuan pembuatan

keputusan karir peserta didik kelas IX SMPN 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum instrumen diberikan pada peserta didik, terlebih dahulu melalui proses pengembangan instrumen yang dilakukan dengan langkah-langkah, antara lain sebagai berikut.

1. Jenis Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:133), menjelaskan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dalam mengumpulkan data.” Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Sugiyono (2012: 194) menjelaskan bahwa “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.”

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan (Riduwan, 2002:26).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Riduwan (2002:27) menjelaskan “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa (angket berstruktur) sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (√).”

Skala yang digunakan sebagai pedoman pemberian skor pada angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Riduwan (2012:28), mengemukakan “...dalam model *rating scale* responden tidak akan menjawab dari data kualitatif yang sudah tersedia tersebut, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Dengan demikian bentuk *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden.”

Alternatif respon pernyataan yang digunakan ialah skala empat. Keempat alternatif respon tersebut yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS). Alasan menggunakan skala empat didasari oleh pendapat Arikunto (2010: 284) bahwa “...ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir), maka disarankan agar alternatif pilihannya hanya empat saja”.

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang disusun ditujukan untuk mengungkap kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan definisi operasional yang kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Adapun pengembangan kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Bandung sebelum dan sesudah uji coba dijabarkan dalam Tabel 3.5 dan Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Program Bimbingan Karir untuk
Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Peserta Didik SMP
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Ruang Lingkup	Item		Σ
			Positif	Negatif	
Pengetahuan	Kesadaran Diri	Memahami potensi, kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri.	1, 2, 3, 5, 6, 8	4, 7	8
	Pengidentifikasian Nilai	Mengenal macam-macam nilai yang berkembang serta kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari.	9, 11, 14, 16	10, 12, 13, 15	8
	Pertimbangan Lingkungan	Mempertimbangkan pilihan kelanjutan pendidikan dengan kondisi lingkungan keluarga dan sosial masyarakat di sekitarnya.	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	24	8
	Pembuatan Keputusan Karir secara Mandiri	Kesadaran diri untuk membuat keputusan karir secara mandiri.	25, 26	27, 28, 29, 30	6
	Pemahaman Langkah-Langkah Pembuatan Keputusan Karir	Menyadari langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karir.	31, 33, 35, 37, 39	32, 34, 36, 38,	9

Aspek	Indikator	Ruang Lingkup	Item		Σ
			Positif	Negatif	
Sikap	Keyakinan Diri	Kepercayaan diri untuk membuat keputusan secara tepat serta optimis dalam melanjutkan studi.	40, 41, 42, 43, 44	45, 46, 47	8
	Keinginan Diri	Dorongan untuk mencari informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan kelanjutan studi yang telah ditetapkan	48, 49, 52, 53, 54	50, 51, 55	8
	Keterlibatan Diri	Kesadaran untuk melibatkan diri pada aktivitas yang menunjang pilihan kelanjutan studinya.	56, 57, 60, 61	58, 59, 62, 63, 64	9
JUMLAH			38	26	64

Tabel di atas menunjukkan kisi-kisi instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yang dibuat sebelum uji coba dilakukan. Setelah uji coba, maka hasil kisi-kisi instrumen setelah uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Peserta Didik SMP (Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	Ruang Lingkup	Item		Σ
			Positif	Negatif	
Pengetahuan	Kesadaran Diri	Memahami potensi, kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri.	1, 2, 3, 5, 6, 8	4, 7	8
	Pengidentifikasian Nilai	Mengenal macam-macam nilai yang berkembang serta kebenarannya dalam kehidupan sehari-hari.	9, 11, 14	10, 12, 13, 15, 16	8
	Pertimbangan Lingkungan	Mempertimbangkan pilihan kelanjutan pendidikan dengan kondisi lingkungan keluarga dan sosial masyarakat di sekitarnya.	17, 18, 19, 20, 21	22	6
	Pembuatan Keputusan Karir secara Mandiri	Kesadaran diri untuk membuat keputusan karir secara mandiri.	23, 24	25, 26, 27, 28	6
	Pemahaman Langkah-Langkah Pembuatan Keputusan Karir	Menyadari langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karir.	29, 31, 33, 35, 37	30, 32, 34, 36	9
Sikap	Keyakinan Diri	Kepercayaan diri untuk membuat keputusan secara tepat	38, 39,	43, 44,	8

Aspek	Indikator	Ruang Lingkup	Item		Σ
			Positif	Negatif	
		serta optimis dalam melanjutkan studi.	40, 41, 42,	45	
	Keinginan Diri	Dorongan untuk mencari informasi yang dibutuhkan mengenai pilihan kelanjutan studi yang telah ditetapkan	46, 47, 50, 51, 52	48, 49, 53	8
	Keterlibatan Diri	Kesadaran untuk melibatkan diri pada aktivitas yang menunjang pilihan kelanjutan studinya.	54, 55, 58, 59	56, 57, 60, 61, 62	9
JUMLAH			37	25	62

3. Perumusan Butir Pernyataan Instrumen

Pernyataan instrumen mengacu pada kisi-kisi instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir ditujukan untuk mengukur pengetahuan, persepsi dan sikap peserta didik tentang kesadaran diri, pengidentifikasian nilai, pertimbangan lingkungan, pemahaman dalam pembuatan keputusan karir, dan keyakinan diri dalam melanjutkan studi, serta keinginan dan keterlibatan diri dalam aktivitas yang menunjang pilihan kelanjutan studinya. Pernyataan disesuaikan dengan tingkat berfikir responden, yaitu peserta didik kelas IX SMP.

Setiap pernyataan disertai dengan alternatif respon yang disusun menggunakan *rating scale*. Empat alternatif respon instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS).

Adapun kriteria alternatif respon instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Alternatif Respon Instrumen

Alternatif Respon	Deskripsi
SS	Peserta didik merasa bahwa pernyataan sangat sesuai dengan gambaran dirinya.
S	Peserta didik merasa bahwa pernyataan sesuai dengan gambaran dirinya.
KS	Peserta didik merasa bahwa pernyataan kurang sesuai dengan

	gambaran dirinya.
TS	Peserta didik merasa bahwa pernyataan tidak sesuai dengan gambaran dirinya.

4. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir disusun melalui beberapa tahap uji kelayakan, yaitu penimbangan instrumen oleh pakar dan praktisi, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

a. Penimbangan Instrumen oleh Pakar dan Praktisi

Instrumen yang telah dibuat, terlebih dahulu diuji kelayakannya oleh para pakar. Uji kelayakan tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari sisi bahasa, konstruk dan isi. Pertimbangan dilakukan oleh tiga ahli dan dua praktisi. Tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu SA. Lily Nurillah dan Amin Budiamin sebagai ahli bidang kemampuan pembuatan keputusan karir serta SW. Indrawati sebagai ahli instrumen. Dua praktisi Bimbingan dan Konseling di SMPN 9 Bandung yaitu Rosmawarni dan Susan Amelia.

Pertimbangan dilakukan untuk mendapatkan angket yang sesuai dengan penelitian dan untuk mengetahui memadai atau tidaknya pernyataan dalam instrumen dengan menilai dari sisi bahasa, konstruk dan isi. Pernyataan yang dinilai M (memadai) bisa langsung digunakan namun pada pernyataan yang TM (tidak memadai) perlu diubah dari segi bahasa, konstruk maupun isi atau dibuang sesuai dengan pertimbangan para ahli.

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen, dari total keseluruhan butir pernyataan yang berjumlah 80, setelah divalidasi oleh para ahli maka ada beberapa butir pernyataan yang harus diubah sisi bahasanya dan ada 16 butir pernyataan yang harus dibuang karena mengulang pernyataan yang telah ada.

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Tahun Ajaran 2012/2013 yang tidak dijadikan anggota sampel penelitian sebanyak tiga orang peserta didik. Tujuan uji keterbacaan instrumen yaitu untuk

mengukur sejauh mana peserta didik memahami isi dari instrumen yang digunakan. Setelah melakukan uji keterbacaan, kemudian pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami oleh peserta didik direvisi tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut agar dapat dimengerti oleh peserta didik.

c. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Reksoatmodjo (2007:187), mengemukakan bahwa “suatu pengukuran yang sempurna dan dapat dipercaya adalah pengukuran yang sangat teliti dan bebas dari kekeliruan, namun hasil pengukuran yang teliti sangat tergantung pada ketelitian instrumen atau alat ukur yang digunakan.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

(1) Uji Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:211). Instrumen yang *valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:173).

Anastasi (Reksoatmodjo, 2007:187), mengemukakan; “*Before the test is ready to use, it's validity must be established on representative sample of persons... If the test proves valid by this method, it can be used on other samples in the absence of criterion measures.*” (Sebelum tes digunakan, validitasnya perlu ditetapkan dengan jalan mengadakan uji coba terhadap sejumlah sampel. Jika ujicoba itu membuktikan materi tes valid, maka tes itu dapat digunakan pada sampel lain).

Pengujian validitas data menggunakan rumus *Spearman Brown*. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 64 butir pernyataan dari angket kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik 62 butir pernyataan dinyatakan valid. Indeks validitas instrumen bergerak diantara 0,099 – 0,507 pada $p < 0.05$. (hasil penghitungan validitas pada lampiran B).

Hasil uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Nomor item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64.	62
Tidak Valid	22, 23.	2
Jumlah		64

(2) Uji Reliabilitas

Arikunto (2010:221), mengemukakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Sugiyono (2012:173), menjelaskan “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Penelitian ini menggunakan skala penilaian dengan empat pilihan respon, oleh karena itu untuk menguji reliabel atau tidaknya instrumen maka digunakan rumus *Alpha*. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Arikunto (2010: 239) bahwa “..instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka digunakanlah rumus *Alpha* untuk mencari reliabilitas instrumennya”. Adapun rumus *Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total (Arikunto, 2010: 239)

Dalam menentukan koefisien reliabilitas instrumen, digunakan kriteria intepetasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.9
Intrepetasi Terhadap Koefisien Korelasi dari Nilai r (Reliabilitas) Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

Laras Bethari Raga Sukmasuci, 2013

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembantuan Keputusan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, (2012: 257)

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.00 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Pengujian Realibilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,841126	62

Berdasarkan tabel 3.10 di atas, diperoleh gambaran nilai koefisien realibilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* adalah 0,841126. Maka dapat disimpulkan instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir dalam penelitian ini reliabel dengan tingkat keterandalan sangat kuat. Tingkat keterandalan sangat kuat artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipilih untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Arikunto (2010:194), menjelaskan “angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.”

Riduwan (2002:26), mengemukakan “tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan.” Tujuan penyebaran angket dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMP.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Riduwan (2002:27) menjelaskan “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa (angket berstruktur) sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (✓).”

Dalam mengumpulkan data, angket yang disebarakan kepada responden berbentuk pernyataan-pernyataan mengenai kemampuan pembuatan keputusan karir yang terdiri dari kesadaran diri, pengidentifikasian nilai, pertimbangan lingkungan, pembuatan keputusan karir secara mandiri, pemahaman langkah-langkah pembuatan keputusan karir, keyakinan diri, keinginan diri dan keterlibatan diri. Angket yang berisi 64 pernyataan (sebelum uji coba) disebarakan untuk mencari tingkat validitas dan reliabilitas. Setelah didapatkan hasil validitas dan reliabilitas, angket yang berisi 62 pernyataan (setelah uji coba) disebarakan dalam tahap penelitian *pretest* dan *posttest*.

F. Analisis Data

Data yang diungkap melalui instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yang telah disebarakan adalah profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMP dan data tentang keefektifan program bimbingan karir. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data yang dimaksud adalah pemeriksaan kelengkapan jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrumen yang telah disebarakan. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan identitas peserta didik yang dijadikan subjek penelitian, yaitu nama lengkap, nomor absen, dan kelas.

2. Skoring

Langkah selanjutnya adalah penskoran data hasil penelitian. Setiap pernyataan disertai dengan alternatif respon yang disusun menggunakan *rating scale*. Empat alternatif respon instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS).

Alasan menggunakan skala empat didasari oleh pendapat Arikunto (2010: 284) bahwa “...ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir), maka disarankan agar alternatif pilihannya hanya empat saja”. Penskoran dilakukan dengan mengacu pada pedoman penyekoran sebagai berikut.

Tabel 3.11
Pola Skor Pilihan Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Pilihan Alternatif Respon			
	SS	S	KS	TS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

3. Pengelompokkan dan Penafsiran Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik SMP kelas IX. Data hasil penelitian yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dalam pendistribusian responnya terhadap instrumen.

Penskoran dimaksudkan untuk memudahkan dilakukannya analisis dengan menggunakan teknik statistik. Untuk menetapkan batas lulus aktual tersebut perlu dicari $\bar{X}$ (rata-rata) dan S (simpangan baku atau standar deviasi). Adapun langkah-langkah untuk menentukan kriteria skor kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMP adalah sebagai berikut.

- Menentukan kategorisasi jenjang (data ordinal) dengan cara masing-masing item diberi skor yang berkisar dari 1,2,3, sampai 4. Dengan demikian skor minimal yang mungkin diperoleh subjek pada skala tersebut adalah $x = 62$ (1×62) dan skor maksimal adalah $x = 248$ (4×62).
- Menghitung rentang (r) = skor maksimal – skor minimal ($r = 248 - 62 = 186$)
- Menentukan standar deviasi dengan cara membagi rentang ($r = 186 : 6$, maka $\sigma = 31$)

- d. Menentukan *mean* teoritik. Skala yang digunakan adalah skala 4, maka *mean*/mediannya adalah 2,5. *Mean* teoritik didapatkan dengan cara mengalikan skor maksimal dengan *mean* data ($\mu = 64 \times 2,5 = 160$)
- e. Mencari batas lulus = $X + 1,0.Sd$
- f. Mengelompokkan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.12
Interpretasi Skor Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

No	Kriteria Skor Matang	Kategori
1	$X > X + 1,0.Sd$	Tinggi
2	$X - 1,0.Sd < X < X + 1,0. Sd$	Sedang
3	$X < X - 1,0.Sd$	Rendah

Sumber : Azwar (1999:109)

Pengelompokkan ini bertujuan untuk memperoleh profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun penjelasan dalam setiap kriteria skor kemampuan pembuatan keputusan karir adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13
Deskripsi Setiap Kriteria Skor Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir

No	Kriteria	Deskripsi
1	Tinggi (≥ 186)	Artinya peserta didik memahami kelebihan dan kekurangan diri; dapat mengidentifikasi potensi diri yang meliputi bakat, minat dan cita-cita tanpa bantuan orang lain; dalam bertindak selalu mempertimbangkan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dari segi baik-buruk, benar-salah dan penting-tidak penting; mempertimbangkan pilihan kelanjutan studi sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitarnya secara mandiri; tidak mudah terpengaruh orang lain dalam menentukan sebuah pilihan kelanjutan studi; aktif mencari informasi mengenai pilihan kelanjutan studi; optimis dapat melanjutkan studi ke sekolah lanjutan yang sesuai dengan keinginannya; aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keahlian lain di luar kegiatan sekolah atas dasar keinginan pribadi; aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keahlian lain sebagai penunjang informasi dalam memilih kelanjutan studi; berdiskusi dengan teman sebaya untuk memperkaya informasi mengenai pilihan kelanjutan studi; aktif mencari informasi kelanjutan studi dengan cara memanfaatkan media <i>online</i> ; memahami langkah-langkah dalam pembuatan keputusan karir secara berurutan; menentukan pilihan kelanjutan studi sesuai dengan langkah-langkah membuat keputusan karir; dan dapat membuat keputusan secara mandiri tanpa terpengaruh orang lain. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki

		kemampuan pembuatan keputusan karir yang tinggi.
2	Sedang (124-186)	Artinya, peserta didik dapat menyebutkan cita-cita yang ia inginkan tetapi belum mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri; mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak dan bersikap di kehidupan sehari-hari; memilih kelanjutan studi yang banyak dipilih oleh teman; mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena banyak teman; mengikuti kegiatan keahlian di luar sekolah karena perintah orangtua; berdiskusi mengenai informasi kelanjutan studi karena adanya ajakan teman; tidak bisa menyebutkan langkah-langkah pembuatan keputusan secara berurutan; dan membuat sebuah keputusan dengan terburu-buru. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir dalam kategori sedang.
3	Rendah (< 124)	Artinya peserta didik tidak bisa menyebutkan kelebihan dan kelemahan diri; kebingungan saat menyebutkan cita-cita, bakat dan minat yang dimiliki; memilih sekolah lanjutan dilakukan tanpa mempertimbangkan keadaan keluarga dan masyarakat disekitarnya; bertindak tanpa memikirkan sisi baik-buruk, benar-salah dan penting-tidak penting; menyerahkan pilihan kelanjutan studi kepada orangtua; merasa tidak yakin akan mampu melanjutkan studi; tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan lain di luar kegiatan sekolah; tidak tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; hanya mengandalkan informasi dari pihak sekolah mengenai pilihan kelanjutan studi; tidak dapat menyebutkan langkah-langkah pembuatan keputusan karir; dan merasa bimbang saat membuat keputusan secara mandiri sehingga harus dibantu orang lain. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan pembuatan keputusan karir dalam kategori rendah.

4. Proses dan Hasil Uji Kelayakan Program Bimbingan Karir

Langkah selanjutnya setelah hasil dari profil kemampuan pembuatan keputusan karir didapatkan adalah merancang program bimbingan karir yang digunakan sebagai *treatment* pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Bandung untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karirnya.

Proses yang dilaksanakan dalam uji kelayakan program bimbingan karir, yaitu (a) konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai program yang telah disusun; (b) meminta pertimbangan kepada tiga orang pakar yaitu dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang merupakan dua pakar program dan satu pakar karir, serta satu orang praktisi yaitu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 9 Bandung.

Adapun struktur program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 yang diuji kelayakannya adalah sebagai berikut.

a. Rasional

Rasional yang dinyatakan layak adalah rasional yang menjelaskan dasar pemikiran mengenai urgensi bimbingan dan konseling di dalam keseluruhan program khususnya bimbingan karir, gambaran kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik SMP, fenomena kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Bandung serta pentingnya bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir.

b. Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan yang dinyatakan layak adalah yang menjelaskan layanan-layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik berdasarkan profil kemampuan pembuatan keputusan karir yang didapatkan dari hasil analisis Instrumen Kemampuan Pembuatan Keputusan Karir Peserta Didik SMP.

c. Tujuan Program

Tujuan program yang dinyatakan layak adalah tujuan yang mendeskripsikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik.

d. Sasaran Program

Sasaran program yang dinyatakan layak adalah sasaran yang menjelaskan mengenai peserta didik yang paling membutuhkan layanan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir.

e. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dinyatakan layak adalah tahapan kegiatan yang berisi matriks dan uraian secara rinci mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan satuan layanan yang telah dibuat untuk memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir.

f. Pengembangan Topik

Pengembangan Topik yang dinyatakan layak adalah topik yang menggambarkan berbagai materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan dalam program bimbingan karir. Topik kemudian dioperasionalkan dalam bentuk Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling.

g. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Evaluasi yang dinyatakan layak didasarkan pada dua aspek, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi apakah layanan bimbingan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dibuat. Evaluasi hasil merupakan evaluasi terhadap perubahan yang sikap pada peserta didik. Tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil yang telah dievaluasi sebagai langkah perbaikan dan pengembangan, sehingga program untuk selanjutnya dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

h. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program bimbingan karir diketahui dari adanya peningkatan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik dari sebelum dan sesudah kegiatan layanan diberikan.

5. Teknik Pengujian Keefektifan Program Bimbingan Karir

Analisis data untuk mengetahui efektivitas program bimbingan karir menggunakan statistik nonparametrik. Pengujian efektifitas menggunakan statistika nonparametrik karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal dan menggunakan pengujian hipotesis komparatif. Sugiyono (2004:4) menjelaskan bahwa “data ordinal adalah data yang berbentuk ranking atau peringkat. Data ini bila dinyatakan dalam skala maka jarak satu data dengan data yang lainnya tidak sama”.

Berdasarkan syarat-syarat di atas, maka pengujian efektifitas dilakuakn dengan uji statistika nonparametrik dengan Uji Mann-Whitney atau U-Test. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut.

$$U = N_1 N_2 \frac{N_1(N_1+1)}{2} - R_1$$

atau

Laras Bethari Raga Sukmasuci, 2013

Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembantuan Keputusan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$U = N_1 N_2 \frac{N_2(N_2+1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

R_1 = jumlah rangking dengan ukuran sampel N_1

R_2 = jumlah rangking dengan ukuran sampel N_2

s = simpangan baku

N = jumlah responden

(Reksoatmodjo, 2007:154-155)

G. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam peneleitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal dan mengkonsultasikannya dengan tim dosen mata kuliah Metode Riset.
- b. Mempresentasikan hasil konsultasi proposal di kegiatan seminar proposal pada mata kuliah Metode Riset.
- c. Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dari tim dosen pada saat penyelenggaraan kegiatan seminar proposal.
- d. Mendapatkan nama-nama dosen pembimbing skripsi melalui pertimbangan tim dosen mata kuliah Metode Riset.
- e. Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dosen pembimbing.
- f. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- g. Bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing untuk penyusunan BAB I,II, dan III.
- h. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan BAAK. Surat rekomendasi dari UPI kemudian doilanjutkan ke Kesatuan Bangsa (KESBANG) dan Dinas Pendidikan Kota Bandung, kemudian surat izin yang telah disahkan kemudian diberikan kepada kepala sekolah SMPN 9 Bandung sehingga dikeluarkan surat disposisi dari pihak sekolah.
- i. Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional, kisi-kisi instrumen, perumusan butir-butir pernyataan, penimbangan instrumen oleh

para pakar, uji keterbacaan selanjutnya merivisi instrumen dari hasil uji keterbacaan).

- j. Uji coba angket (untuk pengolahan data validitas dan reliabilitas) kepada 438 orang peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.
- k. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan *treatment* dengan menyebarkan instrumen kemampuan pembuatan keputusan karir yang telah layak untuk disebarkan kepada peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 (setelah diuji validitas dan reliabilitas).
- b. Menetapkan sampel penelitian yang terdiri dari 2 kelas yang mendapat hasil tingkat pencapaian terendah. Kedua kelas tersebut adalah kelas IX-8 sebagai kelas kontrol dan kelas IX-9 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik masing-masing 39 orang.
- c. Pengolahan data tentang kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Bandung Tahun 2012/2013 yang menghasilkan profil kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik dan dijadikan dasar rumusan program bimbingan karir.
- d. Penyusunan program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013, yang kemudian dipertimbangkan oleh para pakar dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan praktisi dari SMP Negeri 9 Bandung untuk menghasilkan program bimbingan karir yang layak.
- e. *Pretest* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data untuk mengungkap profil kompetensi karir. *Pretest* dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- f. Program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik kelas IX SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 yang telah layak diujicobakan kepada kelas eksperimen.

- g. *Posttest* dilaksanakan setelah kegiatan layanan selesai dilakukan. *Posttest* dilaksanakan pada kelompok eksperimen dan kontrol.
- h. Melakukan analisis data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian membandingkan hasil pengukuran dengan menguji signifikansi untuk mengungkap keefektifan program bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karir peserta didik.

3. Tahap Pelaporan Hasil

- a. Menyusun BAB IV dan V untuk menjelaskan hasil serta kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.
- b. Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi untuk kemudian dipertanggungjawabkan.